Brainy
Volume 4, No. 1, Bulan Juni 2023, Halaman. 60-71
ISSN 2962-4622

PENGARUH PROFESIONALISME DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL

Saptian Hadi[1], Ruslina Lisda[2].

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116 Indonesia*

received: 15/06/2023; revised: 05/07/2023; published: 20/07/2023

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze how big the influence of Professionalism and Locus of Control to the Performanc of Internal Auditors. The sampel of this research is Internal Auditor at Inpektorat Provinsi Jawa Bara. The method used in this research is descriptive and verifikatif method. Data collection techniques are done through primary data by distributing questionnaires. Statistical analysis used in this research is validity and reliability test instrument, classical assumption test, multiple linier regression analysis, correlation analysis, coefficient determination test, hypothesis testing (t test), and hypothesis testing (f test) with SPSS for Windows support. The result showed that partiall Professionalism and Locus of Control affect the Performance of the Internal Auditors. The amount of influence of Professionalism to the performance of internal auditors is 23,6 %. The amount of Locus of Control on the performance of internal auditors is 36,3 %. Simultaneously there is influence of Professionalism and Locus of Control affect the Performance of the Internal Auditors. Professionalism and Locus of Control give influence of 59,9 % to company performance. While the remaining 40,1 % is the influence of other factors outside the variable being studied.

Keywords: *Professionalism, Locus of Control, Internal Auditors Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal. Sampel penelitian ini adalah Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalm penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t), dan uji hipotesis (uji f) dengan bantuan SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Profesionalisme dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap kinerja auditor internal yaitu 23,6%. Besarnya pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal yaitu 36,3% %. Secara simultan terdapat pengaruh dari Profesionalisme dan *Locus of Control* terhadap kinerja auditor internal. Profesionalisme dan *Locus of Control* memberikan pengaruh sebesar 59,9% terhadap Kinerja Auditor Internal. Sedangkan sisanya yaitu 40,1% merupakan faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci : Profesionalisme, *Locus of Control*, Kinerja Auditor Internal

**Septian61@gmail.com*

PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah seperti sekarang ini, Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ditentukan. Pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya ***good governance*** dan ***clean government*** dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (PER/05/M.PAN/03/2008). Oleh karena itu mewujudkan pemerintahan yang baik merupakan suatu keharusan bagi pemerintah sebagai pemangku kepentingan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yang membahas tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pelaksanaan pengendalian intern pemerintah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Pengawas yang dilakukan oleh APIP terdiri dari review, evaluasi , pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana ada rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi.Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat jendral; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota. Inspektorat Provinsi sebagai salah satu pelaksana pengendalian intern pemerintah merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada di bawa dan bertanggung jawab langsung kepada gubernur dan secara teknis admininistratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah. Adapun tugas pokonya adalah melakukan pengawas terhadap pelaksana urusan pemerintah, pelaksana pembina atas penyelenggara pemerintah provinsi (pusdiklatwas BPKP, 2008).

Pentingnya Auditor internal pemerintah dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Peranan auditor internal pemerintah didorong untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum (Indra Bastian, 2014: 36).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa auditor internal/inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintahan. Adanya peran auditor internal/inspektorat selaku pengawas intern pemerintah akan dapat memberikan sumbangan perbaikan efisiensi dan efektivitas terhadap informasi dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasikan. Sebagai suatu contoh, untuk menentukan keandalan informasi keuangan, inspektorat melakukan *review* terhadap laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang baik. Masukan yang diberikan inspektorat dalam proses *review* ini akan menuntun terwujudnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah (Putu Ira Indayani, Edy Sujana, dan Ni Lu Gede Erni Sulindawati.2015).

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Kinerja yang kurang baik dari auditor internal dapat menimbulkan permasalahan yang tentunya akan kurang baik dalam organisasi. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor (Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha, 2015).

Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern.

Fenomena yang terjadi dengan kinerja auditor internal pada inspektorat yaitu salah satu anggota DPRK Aceh Tengara menilai auditor Inspektorat masih lemah dalam mengawasi penggunaan anggaran, mulai dari pemkab, kecamatan sampai pedesaan. Bahkan, dana desa yang mencapai ratusan juta rupiah diduga diselewengkan atau juga hanya melibatkan beberapa orang yang dekat dengan kepala desa, kepala inspektur Aceh Tenggara, Sanudin kemarin mengaku tim auditor terbatas, hanya berjumlah 18 orang, yang seharusnya 48 orang atau lebih. Disebutkan, tim sedang memfokuskan pada program kerja tahunan SKPK sampai agustus dan setelah itu mulai memeriksa dana desa. Menurutnya, tim auditor sudah turun ke Desa Lawe Loning Hakhapen pada 16 Agustus 2016 untuk melihat proyek pembangunan gudang Serba Guna dengan anggaran Rp. 299.202.800. masyarakat meminta bupati untuk menambah tenaga auditor, bahkan dapat memanfaatkan tenaga kontrak yang memiliki kemampuan dalam bidang auditor, para auditor harus bekerja profesional, karena jika tidak akan berdampak runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawasan internal. (Pelix Subrianto 2016)

Kasus selanjutnya DPRD Kabupaten Bandung Barat menilai kinerja inspektorat dalam melakukan pengawasan internal eksekutif masih lemah. Anggota komisi A DPRD Kabupaten Bandung Barat (KBB) Sunarya Ernawan mengatakan bukti dari kelemahan inspektorat berupa opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan KBB selama 3 tahun berturur-turut disclaimer atas laporan keuangannya. Dia mengatakan inspektorat memiliki fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan pengusutan, pengujian, dan menilai tugas pengawasan, pemeriksaan serta pelaksaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pengawasan. Bupati seharusnya tegas terhadap bawahan yang tidak bisa bekerja, selain program yang tidak berjalan, masalah lainnya adalah lemahnya pelaporan keuangan pemkab, ini berimplikasi pada hasil yang belum bisa dinikmati sepenuhnya oleh masyarakatKabupaten Bandung Barat.(Sunarya Ernawan 2012).

Berdasarkan fenomena di atas, pada kasus Inspektorat Kota Aceh jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal maka Mengelola aktivitas audit internal tidak terpenuhi, karena Sumber daya audit internal tidak sesuai, tidak memadai dan tidak dapat digunakan secara efektif. Sedangkan untuk kasus pada Inspektorat KBB jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal maka pelaksanaan penugasan tidak terpenuhi, karena auditor internal tidak mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, *Locus of Control* dan Kenirja Auditor Internal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu variable independen yang terdiri atas Profesionalisme, dan *Locus of Control* Variabel dependen yaitu Kinerja Auditor Internal.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah karyawan Inspektorat Provinsi Jawa Barat khususnya bagian Auditor Internal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Dalam penelitian menggunakan tekni *probability sampling* dari teknik tersebut, maka penulis memilih teknik *sample random sampling* .Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Data penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Normalitas data,Uji validitas,uji reabilitas instrumen, Analisis korelasi, analisis deskriptif, analisis verifikatif,uji hipotesis parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Profesionalisme pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Atas dasar hal tersebut maka dibentuk pedoman kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Profesionalisme

Rentang Nilai	Kategori
21 – 37,8	Sangat Tidak berkompeten
37,8 – 54,6	Tidak berkompeten
54,6 – 71,4	Cukup berkompeten
71,4 – 88,2	Kompetens
88,2 – 105	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan rata-rata dari total jawaban 67 responden (Me) dan penilaian kuesioner diperoleh jumlah sebesar 88,4 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penulis tentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Artinya sebagian besar auditor merasa Profesionalisme pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat sangat mendukung dalam melaksanakan tugas audit.

Analisis Desktriptif *Locus of Control* pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Atas dasar hal tersebut maka dibentuk pedoman kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Desktriptif Locus of Control

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Sangat Tidak berkompeten
27 – 39	Tidak berkompeten
39 – 51	Cukup berkompeten
51 – 63	Kompetens
63 – 75	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan rata-rata dari total jawaban 67 responden (Me) dan penilaian kuesioner diperoleh jumlah sebesar 63,6 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penulis tentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Artinya sebagian besar auditor pengendalian *Locus of Control* pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat sangat mendukung dalam Kinerja Auditor Internal.

Analisis Deskriptif Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat memberikan penilaian yang diukur dengan pernyataan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Atas dasar hal tersebut maka dibentuk pedoman kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kinerja Auditor Internal

Rentang Nilai	Kategori
46 – 82,8	Sangat Tidak berkompeten
82,9 – 119,6	Tidak berkompeten
119,7 – 156,4	Cukup berkompeten
156,5 – 193,2	Kompetens
193,3 – 230	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan rata-rata dari total jawaban 67 responden (Me) dan penilaian kuesioner diperoleh jumlah sebesar 196 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penulis tentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Hal ini menunjukan secara keseluruhan Kinerja Auditor Internal pegawai auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa semua variable dinyatakan valid karena koefisien korelasinya berada diatas atau sama dengan 0.3. Sedangkan untuk uji reliabilitas menunjukan semua variable juga sudah reliable karena berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6.

Analisis Verifikatif Berpengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil perhitungan koefisien regresi Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Verifikatif
Correlations

		Profesionalisme (X1)	Kinerja Auditor Internal (Y)
Profesionalisme (X1)	Pearson Correlation	1	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kinerja Auditor Internal (Y)	Pearson Correlation	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara Profesionalisme dengan Kinerja Auditor Internal sebesar 0,714. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori cukup kuat. Jadi ada kaitan yang cukup erat antara Profesionalisme dengan Kinerja Auditor Internal.

Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan cara mengalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Profesionalisme (X1)	.330	.714	.304	.202
	Locus of control (X2)	.486	.747	.425	.298

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

Berdasarkan nilai-nilai pada output SPSS di atas, dapat dilakukan perhitungan koefisien determinasi parsial sebagai Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,330 x 0,714 = 0,236 Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa Profesionalisme memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,6% terhadap Kinerja Auditor Internal. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

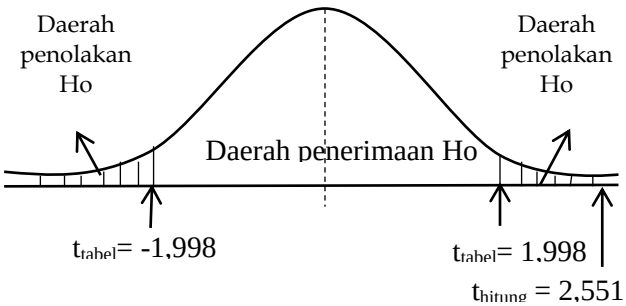
H_0: $\beta_1 = 0$: Profesionalisme tidak mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.
H_a: $\beta_1 \neq 0$: Profesionalisme mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk Profesionalisme = 2,551 dan p-value = 0,013. Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk α= 0,05 dan derajat bebas (db) = 67 -2-1= 64 pada pengujian dua pihak sebesar 1,998. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
H0 : $\beta_1 = 0$	2,551	0,013	1,998	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Keputusan uji dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dilihat dalam gambar daerah penerimaan/penolakan hipotesis Uji t.



Gambar 1. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t X1

Nilai t_{hitung} sebesar 2,551 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,998) atau jatuh pada daerah penolakan Ho. Jika dilihat nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (α = 0,05) yang berarti uji signifikan maka dapat diambil keputusan untuk menolak H0.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor internal. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil perhitungan koefisien regresi *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7.
Correlations

		Locus of control (X2)	Kinerja Auditor Internal (Y)
Locus of control (X2)	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kinerja Auditor Internal (Y)	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pada tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara *Locus of control* dengan Kinerja Auditor Internal sebesar 0,747. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori kuat. Jadi ada kaitan yang erat antara *Locus of control* dengan Kinerja Auditor Internal.

Tabel 8.
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Profesionalisme (X1)	.330	.714	.304	.202
	Locus of control (X2)	.486	.747	.425	.298

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

Berdasarkan nilai-nilai pada output SPSS diatas, dapat dilakukan perhitungan koefisien determinasi parsial sebagai berikut Pengaruh X2 terhadapY = 0,486 x 0,747 = 0,363. Hasil perhitungan yang dilakukan menujukan bahwa *Locos of Control* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,3%. Terhadap Kinerja Auditor Internal.

Pengujian hipotesis Parsial (t) dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

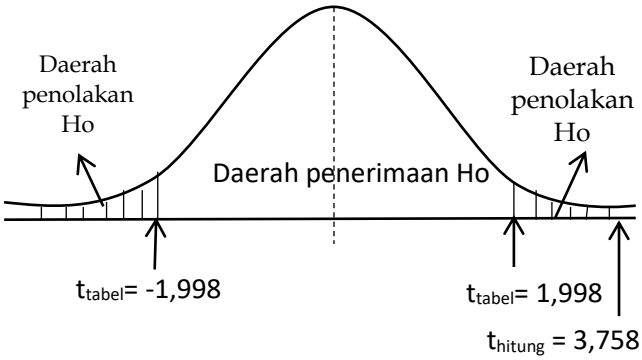
H_0: $\beta_1 = 0$: Profesionalisme tidak mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.
H_a: $\beta_1 \neq 0$: Profesionalisme mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Locus of control* = 3,758 dan pvalue = 0,000. Dari tabel t diperoleh nilai t_{tabel} untuk α= 0,05 dan derajat bebas (db) = 67 -2-1= 64 pada pengujian dua pihak sebesar 1,998. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 9.

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
H0 : $\beta_2 = 0$	3,758	0,000	1,998	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Keputusan uji dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dilihat dalam gambar daerah penerimaan/penolakan hipotesis Uji t.



Gambar 2. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t X2

Nilai t_{hitung} sebesar 3,758 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,998) atau jatuh pada daerah penolakan Ho. Jika dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (α = 0,05) yang berarti uji signifikan, maka dapat diambil keputusan untuk menolak H0.

Koefisien korelasi menunjukkan keeratan/kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien korelasi berganda menunjukkan sejauhmana keeratan hubungan Profesionalisme dan *Locus of control* dengan Kinerja Auditor Internal. Hasil perhitungan korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai R pada tabel berikut:

Tabel 10.
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774[a]	.599	.586	.43392

a. Predictors: (Constant), *Locus of control* (X2), Profesionalisme (X1)
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

Dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara Profesionalisme dan *Locus of control* dengan Kinerja Auditor Internal sebesar 0,774. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori kuat. Jadi ada kaitan yang erat antara Profesionalisme dan *Locus of control* dengan Kinerja Auditor Internal.

Dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,599. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 59,9% dari Profesionalisme dan *Locus of control* dalam mempengaruhi Kinerja Auditor Internal. Sedangkan 40,1% (100% - 59,9%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya faktor Motivasi, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Independensi.

Pengujian Hipotesis Simultan (f) Untuk menguji pengaruh variabel bebas (Profesionalisme dan *Locus of control*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kinerja Auditor Internal) hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$
Profesionalisme dan *Locus of control* secara simultan tidak mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

Ha_1 : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$
Profesionalisme dan *Locus of control* secara simultan mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

Berdasarkan hasil perhtiungan dengan bantuan SPSS diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini :

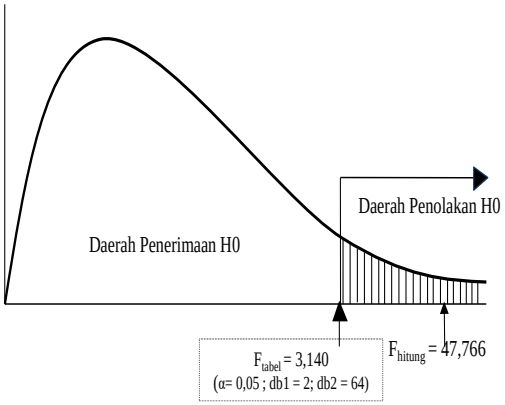
Tabel 11.
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.988	2	8.994	47.766	.000[b]
	Residual	12.051	64	.188		
	Total	30.038	66			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)
b. Predictors: (Constant), *Locus of control* (X2), Profesionalisme (X1)

Dari Tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 47,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan db_1 = 2 dan db_2 = 67 – 2 – 1 = 64 sebesar 3,140.

Keputusan uji dari perbandingan nilai F hitung dan F tabel dapat dilihat dalam gambar daerah penerimaan/penolakan hipotesis Uji F.



Gambar 3. Grafik Daerah Penerimaan Uji F

Hasil uji diperoleh F_{hitung} (47,766) lebih besar dari F_{tabel} (3,140) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak Hipotesis Null (menolak H0). Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Profesionalisme dan *Locus of control* mempengaruhi Kinerja Auditor Internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pengaruh Profesionalisme dan *Locos Of Control* Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, penulis dapat membuat kesimpulan Bahwa Profesionalisme auditor internal pada Intansi Inspektorat Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan sangat tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa sikap dan perilaku auditor internal pada Inspektorat provinsi jawa barat dalam melakukan pekerjaannya sudah sangat professional. Hal ini didukung oleh pencapaian dimensi-dimensi variabel profesionalisme yaitu *Service to the Public* (Pelayanan kepada publik), *Long Specialized Training* (Pelatihan jangka panjang), *Subcription to a Code of Ethic* (Taat pada kode etik), *Membeship in an Association and Attendance at Meetings* (Menjadi angota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan), *Publication of Journal Aimed at Upgrading Ractice* (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik), *Examination to test entrance knowladge* (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersetifikat) dan *Lisence by The State of Certification by a Board* (Lisensi oleh negara atau sertifikat oleh dewan). Namun demikian penulis masih menemukan kelemahan dalam profesionalisme auditor internal pada Inspektorat provinsi jawa barat, yaitu masih ada beberapa auditor yang belum memenuhi secara optimal dalam mengembangkan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga menghambat perkembangan auditor internal.

L*ocus of control* kerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat memiliki keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (*Locus of control*) yang memadai. Hal ini didukung dimensi-dimensi variabel *locus of control* yaitu, Internal *locus of control* dan Eksternal *locus of control*. Namun demikian, penulis masih menemukan kelemahan dalam *locus of control* pada auditor internal Inspektorat provinsi jawa barat, yaitu beberapa auditor internal tidak mengharapkan penghargaan dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan sangat baik. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat sangat baik. Karena didukung oleh pencapaian dimensi-dimensi kinerja

audior internal yaitu, Menglola aktivitas audit, Sifat dasar pekerjaan, Perencanaan penugasan, Pelaksanaan penugasan, Komunikasi hasil penugasan, Pemantauan perkembangan dan Komunikasi hasil penerimaan risiko. Namu demikian, penulis masih menemukan kelemahan dalam kinerja auditor internal pada Inspektorat provinsi jawa barat yaitu ada beberapa auditor internal dalam mendokumentasikan informasi masih kurang memadai sebagai pendukung hasil penugasan.

Secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, besarnya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yaitu 23,6%. Secara parsial *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, besarnya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yaitu 36,3%. Secara simultan Profesionalisme dan *Locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Besarnya pengaruh Profesionalisme dan *locus of control* yaitu sebesar 59,9%. Sedangkan 40,1% (100%-59,9%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya faktor Motivasi, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Independensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal. 2012***. Internal Auditing***, Edisi Lima. Yogyakarta: BPFE

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ardeno Kurniawan. 2012. Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Bastian, Indra. (2014). ***Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik.*** Jakarta: Salemba Empat.

Bernardin, John, and Rusel, Joyce. 2011. ***Human Resources Management: An Experiental Approach.***

Cascio, Wayne F. 2012. ***Managing Human Resources***, Colorado: Mc Graw –Hill

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2010. Teori-teori Psikologi. Ar-Ruz Media. Yogjakarta.

Guy Dan M, Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J, 2010, Auditing Jilid 1, dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi, Edisi 6, Erlangga :Jakarta.

Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.

Ivancevich M.Joha, Konopaske Robert dan Michael T Matteson. 2014. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Terjemahan Gina Gania.Erlangga.

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. "Perilaku Organisasi". Buku 1 Edisi 9.diterjemahkan olehBiro Bahasa Alkemis.Jakarta: Salemba Empat.

M. Zainudin, Masyhuri. 2009. Metode penelitian: pendekatan Praktis dan Aplikatif, Bandung: Refika Aditama

Messier, F. William,. Glover, M.Steven, and Prawit, F. Douglas. 2016. *Auditing & Assurance Services*. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Cetakan keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nazir, Moch. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Payaman J. Simanjuntak .2011.Manajemen Evaluasi Kinerja .Edisi 3. Jakarta. Fakutas UI

Robbins, S dan Coutler, M.(2011). Manajemen. Edisi Sebelas. Diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Devi Bernadi Putera. Penerbit Salemba Empat; Jakarta

Ratliff, Richard L, et al. 2010. ***Internal Auditing: Principles, and Techniques***. Almonte Springs. Florida. The Institute of Internal Audit.

Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2009, ***Internal Auditing,*** Diterjemahkan oleh*:* Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Salemba Empat :Jakarta.

Sawyer, B. Lawrence et al.2012. Internal Auditing Sawyers, 6th edition. Florida Institute of Internal Auditors

Sodang P. Siagian. 2009. Kita Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2016). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. Bandung: PT Alfabet.

The Institute of Internal Auditor Standards and Guidance. 2017. *International Profesional Practice Framework* (IPPF). 1035 Greenwood Blvd, Suite 401 Lake Mary, FL 32746 USA.

Akbar, Muhammad Taufik. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Auditor Internal Auditor di BPKP Provinsi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. Volume 2, No 5. Hal 1-13

Ayudiati, Soraya Eka. 2010. Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawa tetap Bank Jateng Semarang).

Erwin Hadisantoso, I Made Sudarma, YohanisRura. 2017. *The Influence of Professionalism and Competence of Auditors towards the Performance of Auditors*. *Scientific Research Journal (Scirj)*, Volume 5, *Issue* 1, *Page* 10-14

Farida, Ida. 2012. Pengaruh Audit Sumber Daya Manusia Perbankan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi (Survei Pada Bank Pemerintah Kabupaten Karawang)

I Made Gheby Kusnadi dan Dewa Gede Dharma Suputhra. 2015. Pengaruh Profesionalisme dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal. E-jurnal Akuntansi Universitas Udaya. Volume 13 No. 1 Hal. 276-291

I Nyoman Putra.2017. Pengaruh ***locus of control***, sistem pengendalianinternal dan Kontrak psikologi terhadap ***budgetary slack***.Jurnal ilmu manajemen. Volume 7. Nomor 7.

Rita Anugerah, Rizqa Anita, Ria Nelly Sari dan Raisya Zenita. 2016. *External Locus of Control and Reduced Audit Quality Behavior: The Mediating Effects of Auditor Performance And Organizational Commitment.* JOEBM. Volume 4, No 5, *Page* 353-357.

Menezes, Alvaro Amaral. 2010. Analisis Dampak Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor (Penelitian terhadap Internal Auditor di Jawa Tengah). Tesis. Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro. Semarang

Megapratiwi Silvia.2015. Pengaruh ***role Stress*** dan ***locus of control*** terhadap kinerja auditor internal.

Muh. Kadarisman. 2011. The Effect of Professionalism and Competence on The Performance of Regional Representatives Council, Journal of Administrative Science & Organization, Vol.18, No.1, Page.53-62.

Nasution, Yan Shandy Fauzi Nasution. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Laporan Hasil Pemeriksaan. Jurnal Akuntansi Institut Manajemen Telkom.

Nur aripriyanti, Gevi. 2014. Pengaruh komitmen organisasi, ***locus of control,*** dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor internal.

Novatiani, R. Ait dan Taofik Mustofa. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan Komitmen Organisasi Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Purwakarta). Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Tarumanegara.

Putu Ira Indayani, Edy Sujana, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2015. Pengaruh, Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng). Vol.03 No.01

Rahma, Rella Laelatu. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Perum Bulog Drive Jawa Barat).

Syamsuri Rahim, Muslim, Aditya Halim Kusuma, Muarif Leo. 2018. *Goverment Auditor Performance: The Main Role Of Locus Of Control*. Jurnal Universitas Muslim Indonesia

Satwika Adhi Nugraha, Ida Bagus dan dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntasn Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi. Volume 13, No. 3, Hal 916-943.

Sudiksa, I Wayan, Utama, I Made Karya. 2016. Profesionalisme, Motivasi Kerja dan kepuasan Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Internal Auditor di Toyota Astra Motor Wilayah Bali. E-Jurnal Akuntansi. Volume 16, No 1. Halaman 733-755

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. Kode Etik dan Standar Audit Edisi Kelima. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Pemerintah/ Daerah.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2008 tentang Penyusunan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Daerah. Jakarta: Legalitas.

http://aceh.tribunnews.com/2016/08/20/dewan-nilai inspektorat-lemah

http://bandung.bisnis.com/m/read/20120510/6/182176/dprd-kbb-nilai-kinerjaikjnspektorat-lemah

http://inspektorat.jabarprov.go.id/